

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PENILAIAN PORTOFOLIO SISWA KELAS X SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN BHINA KARYA RONGKOP
GUNUNG KIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

Emiyatini*

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penilaian portofolio siswa kelas X SMK Bhina Karya, Rongkop, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas X SMK Bhina Karya, Rongkop, Gunungkidul. Untuk mendapatkan data digunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data digunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang berupa keterangan-keterangan, dan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data perubahan jumlah atau frekuensi dari hasil pekerjaan siswa, selanjutnya dianalisa dengan rumus persentase. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan penilaian portofolio bagi guru merupakan model yang efektif, tidak membebani dan dapat dilaksanakan secara baik. Bagi siswa merasa diperhatikan oleh guru dan hubungan guru dengan siswa terjalin secara baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, penilaian portofolio.

Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pembelajaran merupakan bagian terpadu dan peningkatan kreativitas belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa adalah profesionalitas yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Peranan pentingnya guru sebagai pengelola kelas akan mengorganisasikan sumber belajar dan menghubungkan sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara efektif, efisien dan ekonomis. Untuk melakukan upaya peningkatan pembelajaran ada beberapa unsur antara lain :

1. Kesiapan
2. Motivasi
3. Persepsi
4. Tujuan

5. Perbedaan Individual
6. Transfer dan Retensi
7. Belajar Kognitif
8. Belajar Afektif
9. Belajar Psikomotorik
10. Evaluasi (Paulina Panen, 1999: 11)

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar. Oleh karena itu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, guru perlu memperhatikan unsur-unsurnya.

1. Kesiapan. Yang dimaksud dengan kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar.
2. Motivasi. Yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu kondisi individu yang memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan, dan memelihara kesungguhan. Secara alami siswa ingin tahu, dan rasa ingin tahu ini seharusnya didorong dan bukan dihambat.
3. Persepsi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain.
4. Tujuan. Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai seseorang. Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para siswa pada saat proses belajar terjadi.
5. Perbedaan Individual. Proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu sama lain. Perbedaan ini disebabkan oleh karena setiap individu berbeda satu sama lain, baik fisik maupun psikis.
6. Transfer dan Retensi. Dalam proses belajar seseorang dituntut untuk menyerap dan menyimpan hasil belajar serta menggunakannya dalam situasi baru. Oleh karena itu, belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru.
7. Belajar Kognitif. Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah, selanjutnya membentuk perilaku baru. Berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.

8. Belajar Afektif. Belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai, emosi, dorongan, minat dan sikap.
9. Belajar Psikomotorik. Belajar psikomotorik menentukan bagaimana individu mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotorik menuntut keaktifan aspek mental dan fisik.
10. Evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, yang berupa hasil pekerjaan siswa, bisa berupa hasil tes, hasil tugas, hasil praktikum, hasil pekerjaan rumah dan sebagainya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penilaian seharusnya dilaksanakan secara berkala, berkesinambungan, menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi bakat, penyesuaian personal dan sosial, sikap dan minatnya. Namun dalam praktek secara langsung guru lebih banyak mengukur dan menilai hasil belajar siswa hanya berdasarkan pada prestasi akademik saja, tidak menjangkau seluruh aspek-aspek tersebut di atas. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk pembentukan diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (BSN, 2006: 271)

Salah satu bentuk penilaian yang dipandang dapat dilaksanakan secara berkala, berkesinambungan, menaksir secara menyeluruh yang meliputi bakat, penyesuaian personal dan sosial, sikap dan minatnya adalah Model Penilaian berbasis portofolio. Penilaian portofolio ialah merupakan kumpulan atau arsip yang disimpan secara rapi dalam map atau dijilid. Ditinjau dari isinya ia merupakan kumpulan hasil karya seseorang baik tertulis, berupa hasil karya seni, maupun berupa penampilan yang tersimpan dalam kaset atau audio. (Joko Sudomo, 2000 : 7).

Adapun keadaan siswa SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul menurut data hasil sekolah (data anak asuh) sebagian besar berasal dari keluarga yang berlatar pendidikan rendah dan faktor ekonomi yang kurang mampu, sehingga orang tua tidak mempunyai banyak waktu untuk

membimbing putra-putranya. Bahkan ada juga siswa yang pulang sekolah harus membantu orang tuanya bekerja diladang atau mencari makan ternak, sehingga siswa sering tidak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Dengan adanya penilaian portofolio siswa diharuskan mengerjakan tugas-tugas rumah dan ulangan harian dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan dan latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan model penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul melalui portofolio? (2) Bagaimanakah hasil pelaksanaan penilaian portofolio kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bhina Karya Rongkop Gunungkidul semester ganjil tahun 2014/2015?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan model penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul melalui portofolio, (2) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan model penilaian portofolio pada kelas X SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian dapat mengembangkan atau memperdalam kajian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru dalam penilaian Pendidikan Kewarganegaraan serta dapat memberi masukan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan dan pengembangan evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 bulan September sampai dengan November 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian antara lain, guru mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul dan siswa SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul kelas X Ak. Metode ini digunakan untuk menganalisa hasil penelitian portofolio siswa kelas X SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul.

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya sesuai dengan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Interview digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa

tanggapan atau pendapat siswa dan guru mengenai pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran dan pelaksanaan penilaian di Sekolah. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui data pengasuh, data siswa, letak geografis, sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhina Karya Rongkop Gunungkidul evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model portofolio.

Analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang berupa keterangan-keterangan, seperti hasil observasi, wawasan dan dokumentasi dengan menggunakan dua cara berpikir yaitu berfikir deduktif dan berfikir induktif. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang berupa perubahan jumlah atau frekuensi siswa dari hasil pekerjaan setelah dinilai diperbaiki oleh siswa. Data yang berwujud angka tersebut dianalisa dengan statistik sederhana atau rumus persentase sebagai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dengan F adalah frekuensi yang dicari persentasenya, N adalah jumlah frekuensinya/banyaknya individu, dan P adalah angka persentase.

Pembahasan

1. Hasil Penelitian Portofolio Tahap Pertama

Pelaksanaan Portofolio yang materi pokok bahasan dilaksanakan pada minggu kesatu sampai minggu keempat. Hasil analisis mengenai kegiatan siswa saat melaksanakan tugas LKS pada umumnya semua siswa berupaya melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Namun masih ada beberapa siswa yang belum dapat secara lancar mengerjakan soal-soal dalam LKS. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kurang memahami isi dan maksud dari pertanyaan.

Setelah guru memberikan penjelasan seperlunya tentang maksud dari soal-soal yang dianggap sulit, siswa dapat menerimanya dan dapat menjawab soal-soal tersebut dengan benar. Melalui cara-cara menjawab soal seperti ini diharapkan siswa dapat mengerjakan soal Pekerjaan Rumah (PR) secara baik di rumah.

Awal dari pelaksanaan LKS, siswa masih terlihat banyak pertanyaan. Masalah yang dirasakan pada umumnya adalah masih nampak kesulitan dalam pemahaman bahasa. Upaya guru dalam membantu masalah ini adalah memberikan penjelasan mengenai maksud dari hal tersebut.

Hasil mengenai penyelesaian LKS diselesaikan bersama-sama di kelas antara siswa dan dipandu oleh guru.

Selanjutnya untuk minggu berikutnya guru memberi tugas pekerjaan rumah (PR). Tugas pekerjaan rumah dikerjakan oleh siswa secara mandiri di rumah masing-masing dengan acuan materi yang sudah diajarkan.

2. Hasil Penilaian Portofolio Tahap Kedua

Hasil penilaian Portofolio tahap kedua siswa mengerjakan tugas rumah (PR I) yang dibuat oleh guru. Untuk kegiatan ini siswa baru pertama kali diberikan tugas rumah. Sebelumnya tugas-tugas tersebut dikerjakan di kelas, sebelumnya diadakan kesepakatan antara siswa dengan guru. Kesepakatan mengenai jenis tugas yang harus dikerjakan dan waktu penyelesaian tugas untuk diserahkan kembali setelah selesai dikerjakan siswa. Selain itu guru dan siswa mengadakan kesepakatan agar tugas yang sudah selesai dikerjakan akan diperiksa oleh guru dan dikembalikan lagi untuk diperbaiki kembali bagi siswa yang memperoleh nilai <10.

Hasil selengkapnya tentang hasil pelaksanaan penilaian portofolio tahap kedua ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Tugas Rumah Pertama Untuk Siswa Kelas X
SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul

Nilai	Penilaian Pekerjaan Rumah I				ket
	Sebelum Perbaikan		Sesudah Perbaikan		
	F (Frekuensi)	% (Persentase)	F (Frekuensi)	% (Persentase)	
10	10	27,77	27	75	
9,5	-	-	-	-	
9	9	25	4	11,11	
8,5	-	-	-	-	
8	7	19,44	5	13,88	
7,5	-	-	-	-	
7	4	11,11	-	-	
6,5	-	-	-	-	
6	6	16,66	-	-	
	36	100	36	100	

Berdasarkan tabel 1, hasil penilaian pekerjaan rumah pertama sebelum perbaikan untuk siswa yang belum memperoleh nilai 10 adalah 27,77%, nilai 9 adalah 25%, nilai 8 adalah 19,44%, nilai 7 adalah 11,11%, nilai 6 adalah 16,66%. Hasil Pekerjaan Rumah yang nilainya <10

dikembalikan untuk diperbaiki sebanyak 72,23%. Setelah diadakan perbaikan oleh siswa hasilnya yaitu nilai 8 adalah 13,88%, nilai 9 adalah 11,11% dan nilai 10 adalah 75%.

3. Hasil Penilaian Portofolio Tahap Ketiga

Hasil Penilaian Portofolio tahap ketiga yaitu pada pembelajaran dengan pokok bahasan peran Komnasham, diuraikan sebagai berikut. Seperti halnya pada penilaian portofolio tahap kedua, pada tahap ketiga ini siswa mengerjakan tugas rumah kedua (PR II) yang dibuat oleh guru. Untuk kegiatan ini siswa mulai nampak ada sedikit persaingan yaitu ingin secara cepat menyerahkan hasil pekerjaan rumahnya. Upaya belajarnya juga ada peningkatan dengan ditandai semakin sedikitnya siswa yang memperoleh nilai enam (6) sekitar 2,77 dan semakin banyaknya siswa yang memperoleh nilai 10 dengan demikian, melalui pekerjaan rumah tahap kedua siswa mulai ada kesadaran untuk meningkatkan belajar.

Secara lengkap hasil Pelaksanaan Penilaian Portofolio tahap ketiga ini ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Hasil Penilaian Tugas Rumah Kedua Untuk Siswa Kelas X
SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul

Nilai	Penilaian Pekerjaan Rumah I				Ket
	Sebelum Perbaikan		Sesudah Perbaikan		
	F (Frekuensi)	% (Persentase)	F (Frekuensi)	% (Persentase)	
10	12	33,33	29	80,55	
9,5	-	-	-	-	
9	9	25	5	13,88	
8,5	-	-	-	-	
8	7	19,44	2	5,55	
7,5	-	-	-	-	
7	7	19,44	-	-	
6,5	-	-	-	-	
6	1	2,77	-	-	
	36	100	36	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil penilaian pekerjaan rumah kedua sebelum perbaikan untuk siswa yang memperoleh nilai 10 adalah 33,33%, nilai 8 adalah 19,44%, nilai 7 adalah 19,44% dan nilai 6 adalah 2,77%. Hasil pekerjaan rumah <10 dikembalikan untuk diperbaiki sebanyak

66,67%. Setelah diadakan perbaikan hasilnya yaitu nilai 8 adalah 5,55%, nilai 9 adalah 13,88% dan nilai 10 adalah 80,55%.

4. Pelaksanaan Penilaian Portofolio Tahap Keempat

Hasil penilaian portofolio untuk tahap keempat ini siswa mengerjakan ulangan harian dengan materi pokok Hak Asasi Manusia. Soal ulangan harian dibuat oleh guru. Selanjutnya hasil secara lengkap mengenai pelaksanaan penilaian Portofolio tahap keempat ini ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 3.
Distribusi Persentase Ulangan Harian Untuk Siswa Kelas X SMK Bhina Karya Rongkop Gunung kidul

Nilai	Penilaian Pekerjaan Rumah I				Ket
	Sebelum Perbaikan		Sesudah Perbaikan		
	F (Frekuensi)	% (Persentase)	F (Frekuensi)	% (Persentase)	
10	10	27,77	25	69,44	
9,5	3	8,33	-	-	
9	8	22,22	5	13,88	
8,5	4	11,11	-	-	
8	2	5,55	5	13,88	
7,5	4	11,11	1	2,77	
7	5	13,88	-	-	
6,5	-	-	-	-	
6	-	-	-	-	
	36	100	36	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil ulangan harian memperoleh hasil untuk nilai paling bawah adalah 7 sebanyak 13,88% dan paling atas adalah 10 sebanyak 27,77%. Hasil ulangan harian yang nilainya <10 dikembalikan untuk diperbaiki sebanyak 72,23%. Setelah ada perbaikan memperoleh nilai paling bawah 7,5 sebanyak 2,77% dan nilai 10 sebanyak 69,44%.

5. Hasil Rata-rata Persentase Pekerjaan Rumah dan Ulangan Harian

Tabel 4.
Rata-rata Persentase Pekerjaan Rumah dan Ulangan Harian untuk Kelas X SMK Bhina Karya Rongkop Gunungkidul

No	Nilai Rata-rata PR		Nilai Rata-rata UH	
	Sebelum Perbaikan <10%	Sesudah Perbaikan <10%	Sebelum Perbaikan <10%	Sesudah Perbaikan <10%
1.	69,45	22,21	72,23	30,55

Berdasar tabel 4 mengenai hasil persentase rata-rata mengenai pekerjaan rumah dan ulangan harian bagi siswa yang memperoleh nilai <10 sebagai berikut:

a. Pekerjaan Rumah

Sebelum perbaikan yang memperoleh nilai <10 adalah 69,45% dan sesudah perbaikan adalah 22,21%.

b. Ulangan Harian

Sebelum perbaikan yang memperoleh nilai <10 adalah 72,23% dan sesudah perbaikan adalah 30,55%. Hal ini disebabkan karena sebelum perbaikan pada umumnya anak kurang memahami maksud dari soal-soal, dan sesudah diadakan penjelasan seperlunya, anak mengerjakan perbaikan dengan lebih baik.

Kesimpulan

Hasil Penelitian Pelaksanaan Penilaian Portofolio pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMK Bhina Karya Rongkop Kabupaten Gunungkidul disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Penilaian pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Portofolio terdiri dari dua tugas yaitu pekerjaan rumah dan ulangan harian, dua hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kelas yang dipakai sebagai subyek penelitian. Bagi guru Penilaian Portofolio merupakan suatu model yang efektif, tidak merasa membebani dan dapat dilaksanakan secara baik. Sedangkan bagi siswa merasa diperhatikan oleh guru dan hubungan antara guru dengan siswa terjalin secara baik.

2. Hasil Pelaksanaan Penilaian Portofolio menunjukkan adanya peningkatan jumlah nilai siswa yang memperoleh nilai 10, baik sebelum siswa mengadakan perbaikan maupun setelah diadakan perbaikan oleh siswa. tugas rumah maupun ulangan harian. Hasil rata-rata untuk pekerjaan rumah yang memperoleh nilai <10 sebelum perbaikan 69,45% dan sesudah perbaikan 22,21%. Sedangkan untuk ulangan harian yang memperoleh nilai <10 sebelum, perbaikan 72.23% dan sesudah perbaikan 30,55%.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini disarankan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan model Penilaian Portofolio supaya dapat dikembangkan dan dilaksanakan untuk semua kelas maupun semua bidang studi.
2. Untuk kelas yang memiliki siswa banyak apabila guru mengembangkan Penilaian Portofolio perlu mengadakan kesepakatan dengan siswa mengenai waktu penyelesaian tugas-tugasnya. Hal ini diperlukan untuk mengatur guru dalam memberikan waktu koreksi dan balikan terhadap hasil pekerjaan siswa.

Daftar Pustaka

Budimansyah, Dasin. 2000. *Metode Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*.

Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fajar, Arni. 2002. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panen, Paulina. 1999. *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudomo, Joko et.al., 2000. *Laporan Penelitian, Model Penilaian Pembelajaran Fisika di SMU*

Melalui Portofolio. Yogyakarta: Lemlit UNY.

Surapranata, Sumarna, Dr dan Dr. Muhammad Hatta. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta : Rosda.